

# Konsep Catuspatha Pada Tata Ruang Desa Pakraman Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana

I Putu Widwan Artha<sup>1</sup> dan Abraham Mohammad Ridjal<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: widwanartha95@gmail.com

## ABSTRAK

Desa Pakraman Baler Bale Agung merupakan sebuah desa yang terletak pada sisi barat Provinsi Bali di Kabupaten Jembrana yang dulunya merupakan salah satu pusat pemerintahan jaman kerajaan di Bali. Desa Pakraman Baler Bale Agung memiliki warisan Catuspatha bawahan dari Catuspatha pusat kerajaan Jembrana di Kota Negara. Catuspatha atau yang lebih dikenal dengan Pempatan Agung merupakan sebuah simpang empat yang memiliki nilai sakral dan makna tersendiri dalam penataan ruang luar di Bali. Konsep Catuspatha adalah salah satu konsep ruang tradisional masyarakat Bali sebagai dasar penyusunan tatanan ruang baik secara fisik (Sekala) dan nonfisik (Niskala) yang berhubungan dengan letak geografis (Andabhuwana) dan kualitas ruang (Tri Mandala). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dengan cara mendeskripsikan peranan konsep Catuspatha terhadap pembentukan pola ruang luar pada Desa Pakraman Baler Bale Agung. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tatanan ruang luar Desa Pakraman Baler Bale Agung yang mendapat pengaruh dari konsepsi Catuspatha tanpa adanya perubahan letak dan fungsi dari setiap elemen pendukung Catuspatha.

Kata kunci: Catuspatha, Tata Ruang, Desa Pakraman.

## ABSTRACT

Desa Pakraman Baler Bale Agung is a village located on the western side of Bali Province in Jembrana Regency which used to be one of the government area of the Kingdom era in Bali. Desa Pakraman Baler Bale Agung has a legacy Catuspatha which is a subordinate heritage from the center Catuspatha of the Jembrana Kingdom in the city of Negara. Catuspatha or better known as Pempatan Agung is a four junction that has a sacred value and its own meaning in managing of outdoor space in Bali. The concept of Catuspatha is one of the traditional space concept of Balinese people as the basis for the arrangement of spatial layout both physically (Sekala) and nonphysical (Niskala) related to the geographical location (Andabhuwana) and the space quality (Tri Mandala). This research aims to identify and analyze by describing the role of Catuspatha concept in the formation of outdoor space patterns in Desa Pakraman Baler Bale Agung. The results obtained in this study are the arrangement of the outdoor space of Desa Pakraman Baler Bale Agung which is influenced by the conception of Catuspatha without any changes in the layout and function of each supporting element Catuspatha.

*Keywords: Catuspatha, Spatial Layout, Desa Pakraman.*